

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Untuk meningkatkan daya guna barang atau jasa tidaklah dapat dilakukan sendiri, tetapi dibutuhkan bantuan dan dilakukan bersama-sama dengan orang lain. Untuk mendapatkan kerjasama yang baik, maka diperlukan suatu sistem yang dapat menjaga agar suatu kerjasama dapat berjalan dengan baik, sehingga segala tujuan dapat tercapai dan akan menghasilkan suatu hasil yang maksimal, untuk dapat mencapai hasil yang terbaik tersebut maka diperlukan suatu sistem yang disebut manajemen.

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik.

Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. dalam penerapannya tidak dapat berdiri sendiri selalu berkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu yang lain. Untuk mengetahui manajemen keuangan secara lebih jelas, berikut definisi manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para ahli :

Menurut Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017:1) “Manajemen keuangan merupakan kegiatan pembelajaran perusahaan yang berorientasi pada aktivitas kegiatan penggunaan dana dan kegiatan mengelola dana agar aktivitas yang dilakukan dapat efisien dan menguntungkan.”

Menurut Andewi Rokhmawati (2016:2) “Manajemen keuangan adalah ilmu ekonomi yang mempelajari tentang perusahaan dalam kaitannya dengan fungsi perolehan dana dan fungsi investasi, dalam rangka meningkatkan nilai dan kekayaan para pemilik perusahaan.”

Menurut Hamdy Hady (2016:3) “Manajemen keuangan adalah ilmu dan seni yang mempelajari dan menganalisis pengelolaan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) sumber daya keuangan khususnya yang berkenaan dengan pengaruh fluktuasi kurs valas terhadap aktivitas ekonomi.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan ilmu suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan berupa perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dana dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan dengan didasari tujuan umum seperti efisiensi dalam penggunaan dan memaksimalkan keuntungan.

2.1.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang terluas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting di dalam perusahaan. Manajemen keuangan tentunya memiliki fungsi utama, agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh manajer keuangan tidak akan menyimpang dari fungsinya dan dapat terarah. Fungsi manajemen keuangan terdiri dari 2 (dua) fungsi yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi menggunakan atau mengalokasikan dana yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi atau keputusan investasi.
2. Fungsi memperoleh dana atau fungsi pendanaan yang dalam pelaksanaannya manajer keuangan harus mengambil keputusan pemilihan alternatif pendanaan atau keputusan pendanaan.

Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen keuangan tersebut saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain dan dengan fungsi tersebut manajemen keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengelola pendanaan perusahaan.

2.1.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Beberapa tujuan utama dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham.
2. Untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya (*expense* atau *cost*) guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimum, dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan.
3. Untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, keputusan keuangan yang dimaksud adalah untuk memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara efisien dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.1.4. Lingkup Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki beberapa lingkup yang terdiri dari :

1. Keputusan investasi
Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang.
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)
Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.
3. Keputusan Dividen
Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham (*stock dividend*), pemecahan saham (*stock split*), penarikan kembali saham yang beredar; semua ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.2. Kinerja Keuangan

2.1.2.1. Definisi Kinerja Keuangan

Pengukuran Kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Penilaian kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Penilaian kinerja keuangan merupakan cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dalam periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien untuk menunjukkan baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan, tercapainya hasil yang positif demi tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:71) “Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan sistem penilaian.”

Menurut Hery (2016:25) “Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu yang dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya.”

Menurut Agnes Sawir (2016:1) “Kinerja keuangan merupakan bagaimana mencoba mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan membuat keputusan yang rasional melalui bantuan alat-alat analisis tertentu yang dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. ”

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan kondisi keuangan dalam periode tertentu yang mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan dilakukan pemeriksaan kesehatan keuangan secara rutin dengan menggunakan beberapa perhitungan keuangan yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dengan mengacu pada standar yang sudah ditetapkan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Cara mengukur kinerja keuangan perusahaan yang telah banyak digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini hanya akan memaparkan penilaian Kinerja Keuangan perusahaan yang menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Dari analisis tersebut akan diketahui sejauh mana kondisi perusahaan yang dilihat dari kinerjanya di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang.

Evaluasi kinerja yang dilakukan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dari hasil analisis laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi manajer untuk menentukan strategi yang akan digunakan dimasa yang akan datang. Dan diharapkan agar dapat menghasilkan kebijakan yang lebih baik dan tepat bagi perusahaan dan tetap berjalan sesuai harapan.

2.1.2.2. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Perusahaan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan.

Penilaian dan pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar utang, beban bunga tepat waktu, dividen secara teratur tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.1.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melakukan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

2.1.2.4. Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan hal untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Penilaian kinerja dengan proses perencanaan dan pengendalian. Melalui pengukuran kinerja, perusahaan melakukan perencanaan, memilih strategi yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga kepentingan investor, dan pemegang saham dapat terpenuhi.

Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu, berikut ini merupakan manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.2.5. Langkah-Langkah Pengukuran Kinerja

Untuk dapat memperbaiki kinerja, adapun pengukuran kinerja yang tepat yang dapat dilakukan dengan cara :

1. Memastikan bahwa persyaratan yang diinginkan pelanggan telah terpenuhi.
2. Mengusahakan standar kerja untuk menciptakan perbandingan.
3. Mengusahakan jarak bagi orang untuk memonitor tingkat kinerja.
4. Menetapkan arti penting masalah kualitas dan menentukan apa yang perlu di prioritaskan perhatian.
5. Menghindari konsekuensi dari rendahnya kualitas.
6. Mempertimbangkan penggunaan sumber daya.
7. Mengusahakan umpan balik untuk mendorong usaha perbaikan.

2.1.2.6. Indikator Kinerja Keuangan

Indikator kinerja menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan menghitung dan mengukur untuk menilai atau melihat tingkat kinerja. Indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja hari demi hari dari unit kerja yang bersangkutan menunjukkan kemajuan dalam upaya menuju tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Tanpa indikator kinerja sulit untuk menilai kinerja (keberhasilan atau ketidakberhasilan) program atau kegiatan.

Dengan indikator kinerja, organisasi memiliki arahan yang jelas dimana akan dikatakan berhasil atau gagal dimasa yang akan datang. Beberapa indikator kinerja yaitu sebagai berikut :

1. Memperjelas tentang apa, berapa, dan kapan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dalam aktivitas keseharian. Kegiatan umumnya berjangka waktu tidak lebih lama dan satu tahun.
2. Menciptakan konsensus oleh berbagai pihak terkait untuk menghindari kesalahan interpretasi selama pelaksanaan kebijaksanaan, program, kegiatan.
3. Menilai kinerja dengan memberikan rambu-rambu untuk melaksanakan kegiatannya, setiap pihak mendapatkan kesepahaman tentang tahapan dan kriteria dalam menjalankan aktivitasnya.
4. Membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja perusahaan. Indikator akan menjadi patokan bagi perusahaan dalam menjalankan tugasnya.

2.1.2.7. Tahap – Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Adapun tahapan yang bisa dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. *Review* dilakukan untuk memastikan apakah laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan memang sesuai dengan standar tujuan dan penerapan kaidah-kaidah seharusnya, sehingga dalam melakukan *review* terhadap laporan keuangan harus paham dan mengerti.
2. Melakukan perhitungan. Melakukan perhitungan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan berbagai alat penilaian kinerja keuangan, salah satu alat yang bisa digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan ialah perhitungan rasio keuangan, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan antar waktu atau periode dengan hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan.
4. Melakukan penafsiran (*interpretasi*) terhadap permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.2.8. Konsep Penilaian Kinerja Keuangan

Produktifitas yang dilakukan perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan. Penilaian kinerja sangat penting bagi perusahaan yang telah *go public*, perusahaan *go public* diuntut untuk meningkatkan kinerjanya. Penilaian kinerja dibutuhkan perusahaan yang sudah *go public* penilaian kinerja sangat penting jika perusahaan akan menjual perusahaannya kepada umum (di bursa) harus melakukan penilaian untuk menentukan nilai wajar saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat.

Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data berupa laporan keuangan, hal itu disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan dan diterapkan secara meluas oleh perusahaan-perusahaan. Informasi di dalam laporan keuangan bisa memberikan analisa bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi tersebut kemudian dijadikan keuntungan bagi investor. Penilaian kinerja dengan mengevaluasi laporan keuangan yaitu dengan penggunaan rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

2.1.3. Laporan Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Laporan Keuangan

Suatu perusahaan akan membuat suatu laporan yang biasanya disebut laporan keuangan. Laporan keuangan perlu untuk dianalisis, agar perusahaan mendapatkan gambaran mengenai perkembangan keuangan selama periode tertentu dan umpan balik (*feedback*) yang berguna untuk menyusun dan menjalankan strategi dalam suatu usaha atau perusahaan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut yang dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan hanyalah sebagai alat penguji pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan juga sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal.

Laporan keuangan bersifat umum, yang ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Investor atau pemilik modal (pada perusahaan berbentuk perseroan disebut pemegang saham) mempunyai kepentingan untuk mengetahui potensi modal yang ditanamkan perusahaan guna menghasilkan pendapatan (pendapatan yang diterima pemegang saham adalah dividen).

Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standard dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai laporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2017:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan, dan satu tahun sekali untuk laporan yang lebih luas. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan setelah menganalisis laporan keuangan.”

Menurut Hery (2016:3) “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.”

Menurut Samryn (2014:400) “Laporan keuangan adalah ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil sebuah usaha organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan yang disajikan secara periodik atau dalam potongan-potongan per periode secara konsisten. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disajikan secara terpisah.”

Menurut David Wijaya (2017:13) “Laporan keuangan merupakan informasi mengenai posisi atau kondisi keuangan perusahaan sebagai entitas yang bermanfaat kepada pihak penggunanya yaitu manajemen, investor, kreditur dan para pemangku kepentingan lainnya dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Menurut G. Sugiyarso dan F. Winarni (2014:1) “Laporan keuangan adalah daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan organisasi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari : neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan perhitungan yang memperlihatkan gambaran atau hasil akhir yang telah dicapai oleh perusahaan yang terjadi selama periode tertentu, misalnya tiga bulan, enam bulan, dan satu tahun sekali yang berisi data-data tentang suatu proses pencatatan keuangan dalam suatu perusahaan untuk mempertanggungjawabkan masalah keuangan yang telah dilaksanakan atau telah terjadi, sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dan kelangsungan perusahaan tergantung dari cara kerja juga efisiensi manajemennya. Suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan bersangkutan yang relevan pada pihak-pihak di luar perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagaimana besar pemakai. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3.3. Manfaat Laporan Keuangan

Secara umum manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kelemahan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan di masa yang akan datang, khususnya berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis , terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.1.3.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dengan kegiatan usaha perusahaan dan pihak yang keterkaitan untuk memerlukan informasi keuangan pada suatu perusahaan dengan periode tertentu. Jenis-jenis laporan keuangan yang terdiri dari bentuk-bentuk laporan keuangan tersebut di atas akan diuraikan satu persatu yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Adapun bentuk-bentuk Neraca terdiri dari empat bagian utama yaitu :

a. Aktiva (*Assets*)

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan akibat dari peristiwa masa lalu dan di masa depan diharapkan akan memperoleh manfaat bagi perusahaan. Aktiva merupakan semua hal yang menjadi hak milik perusahaan, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

1. Aktiva lancar (*Current assets*)

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat direalisasikan dalam waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan, yang mana yang lebih lama. Aktiva lancar meliputi : kas dan bank, surat berharga, deposito jangka pendek, piutang wesel yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, piutang usaha, persediaan, pembayaran uang muka untuk pembelian aktiva lancar, biaya dibayar di muka (premi asuransi, bunga, alat tulis dan keperluan kantor, dan sebagainya).

2. Investasi (*Investments assets*)

Investasi merupakan suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi (seperti : bunga, royalty, dividen, dan uang sewa). Investasi properti adalah investasi tanah pada tanah atau bangunan yang tidak digunakan oleh perusahaan yang berinvestasi.

3. Aktiva tetap (*Fixed assets*)

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak untuk dijual, serta mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.

4. Aktiva tidak bewujud (*Intangible assets*)

Aktiva tidak bewujud adalah aktiva tidak lancar dan tidak berbentuk yang memberikan hak keekonomian dan hukum kepada pemiliknya.

Aktiva tidak bewujud antar lain : hak paten, hak cipta, dan merk dagang.

b. Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

1. Kewajiban jangka pendek (*Current liabilities*)

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang akan dilunasi sesuai dengan permintaan kreditur atau yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Kewajiban jangka pendek meliputi antara lain : hutang dividen, pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

2. Kewajiban jangka panjang (*Long term liabilities*)

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang tidak akan jatuh dalam jangka waktu satu tahun. Apabila kewajiban tersebut jatuh temponya menjadi pendek, maka kewajiban tersebut akan di klarifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka panjang terdiri dari hutang obligasi.

c. Ekuitas (*Equities*)

Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih aktiva dan kewajiban yang ada.

1. Modal saham (*Capital stock*)

Modal saham adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yang timbul akibat pembelian sejumlah sertifikat saham yang dikeluarkan oleh perusahaan. Modal saham meliputi : saham preferen dan saham biasa.

2. Saldo laba (*Net income*)

Saldo laba menunjukkan akumulasi hasil usaha periode setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba rugi periode yang lalu. Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan dilaporkan dalam akun tersendiri menggambarkan tujuan pencadangan.

2. Laporan Laba-Rugi (*Income Statement*)

Penghasilan laba bersih seringkali digunakan sebagai kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti : imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan perlembar saham (*earnings per share*). Unsur yang berkaitan dengan laba adalah penghasilan dan beban.

a. Penghasilan (*Income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Penghasilan meliputi : pendapatan maupun keuntungan.

b. Beban (*Expenses*)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva dan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban tersebut meliputi : beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan.

3. Laporan arus kas

Kekurangan kas merupakan hal yang sangat sulit untuk diatasi perusahaan. Sebuah perusahaan akan mencatat laban yang didapat pada laporan laba ruginya, belum tentu perusahaan tersebut memiliki uang tunai yang cukup untuk membayar tagihan-tagihannya. Agar dapat memperkirakan dan menghindari masalah arus kas, perusahaan sebaiknya membuat laporan arus kas.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan. Kemudian, laporan menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa neraca menunjukkan kesehatan perusahaan dalam waktu tertentu. Sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kinerja usaha dalam periode tertentu. Laporan arus kas sebagai alat perencanaan yang membantu pada masa yang akan datang. Laporan ini akan membantu dalam menentukan kapan uang tunai diperlukan untuk membayar tagihan-tagihan dan membantu manajer untuk membuat keputusan usaha.

2.1.3.5. Sifat Laporan Keuangan

Dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.3.6. Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam bentuk pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, serta posisi keuangan secara relatif.

5. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat waktu

Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

8. Lengkap

Lengkap artinya laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

2.1.3.7. Keterbatasan Laporan Keuangan

Beberapa keterbatasan dari laporan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak-pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak lepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-perimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.

2.1.4. Rasio Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Rasio Keuangan

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berguna, apabila hanya dilihat secara sepintas saja. Laporan keuangan baru dapat memberikan informasi yang berguna mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan dan dianalisis. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat disajikan dalam dua cara. Yang pertama untuk membuat perbandingan keadaan keuangan pada saat yang berbeda. Dan kedua, untuk membuat perbandingan keadaan keuangan dengan perusahaan lain. Analisis rasio merupakan alat analisis yang berguna apabila dibandingkan dengan rasio standar yang lazim digunakan. Yang pertama adalah rasio yang sama dari laporan keuangan dari tahun-tahun yang lampau. Yang kedua adalah rasio dari perusahaan lain yang mempunyai karakteristik yang sama dengan perusahaan yang dianalisis. Rasio keuangan akan membantu memahami laporan keuangan dengan baik, walaupun juga mempunyai keterbatasan.

Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang analis memerlukan adanya ukuran tertentu yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Rasio keuangan memberi cara bagi analis untuk membuat perbandingan yang berarti dari data keuangan perusahaan pada waktu yang berbeda, atau dengan perusahaan yang berbeda.

Menurut Samryn (2014:408) “Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.”

Menurut Sri Suartini dan Hari Sulistiyo (2017:109) “Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan baik neraca ataupun laba rugi.”

Menurut Hery (2016:138) “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan yang berfungsi sebagai alat ukur dan hasil perbandingan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:59) “Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun neraca maupun laba rugi.”

Menurut Kasmir (2017:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya dengan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang dapat menyimpulkan posisi keuangan dan menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan untuk periode tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu cara atau metode analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai keadaan suatu perusahaan pada kinerja keuangan dengan mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna serta dilakukan melalui perbandingan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan untuk mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

2.1.4.2. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Terdapat banyak bentuk rasio keuangan. Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunnya, maka rasio dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hitang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat perusahaan memenuhi kinerja keuangannya. Rasio likuiditas terdiri dari :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.

d. *Working Capital to Total Assets Ratio* (Rasio Modal Kerja)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja atau neto.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki seperti : piutang dan modal maupun aktiva.

a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

b. *Total Debt to Total Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas)

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

d. *Tangible Assets Debt Coverage Ratio* (Hutang Aset Berwujud)

Besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya.

e. *Times Interest Earned Ratio* (Rasio Bunga yang Diperoleh)

Dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan utang jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar berupa investor atau bank.

a. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aset)

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue* (pendapatan).

b. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

c. *Average Collection Period* (Periode Pengumpulan Rata-Rata)

Periode rata-rata yang diperlukan untuk menghitung dan mengumpulkan jumlah hari dalam setahun dengan perputaran piutang.

d. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventori untuk adanya overstock atau berlebihan.

e. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Kemampuan modal kerja atau neto berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan.

f. *Average Days Inventory* (Pesediaan Rata-Rata)

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang yang berada di gudang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

c. *Return On Assets* (Pengembalian Aset)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

d. *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari yang diinvestasi para seluruh pemegang saham.

e. *Return On Investment* (Pengembalian Investasi)

Kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

2.1.4.3. Manfaat Rasio Keuangan

Rasio keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai dan dapat bermanfaat untuk menentukan kebijaksanaannya dalam melakukan antisipasi terhadap kemungkinan situasi yang buruk dimasa yang akan datang.

Adapun beberapa manfaat dari rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

2.1.4.4. Pemakai Rasio Keuangan

Bagi semua pemakai informasi, profitabilitas menjadi sangat penting karena semua pihak berharap keamanan kepentingan keuangannya bisa terpenuhi dari laba perusahaan. Beberapa pihak-pihak yang menggunakan rasio keuangan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kreditor jangka pendek
Kredit jangka pendek terdiri dari pinjaman-pinjaman yang mas jatuh temponya paling lama satu tahun. Sebagaimana pemberi kredit pada umumnya, pemberi kredit jangka pendek juga sangat berkepentingan pada keamanan dana yang disalurkan.
2. Kreditor jangka panjang
Berbeda dengan dengan kreditor jangka pendek, kreditor jangka panjang relatif lebih beresiko tinggi karena rentang waktu pinjamannya yang berkisar lima tahun ke atas. Karena saat jatuh tempo pinjamannya yang demikian lama, maka debitor jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui kemungkinam pengembalian pokok pinjaman dan bunga dengan memerhatikanproyeksi kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang tersebut.

3. Pemegang saham

Secara teori para pemegang saham sebenarnya merupakan pemodal yang menjadi pemilik perusahaan. Karena itu idealnya mereka sangat berkepentingan terhadap analisis rasio keuangan perusahaan. Kelompok investor ini sering membeli saham dengan lebih mempertimbangkan informasi dari analisis laporan keuangan, tetapi lebih banyak memperhitungkan spekulasi pergerakan saham di pasar modal.

4. Manajemen

Manajemen merupakan pihak yang bertanggung jawab tentang pencapaian tujuan perusahaan, maka dengan sendirinya manajemen berkepentingan untuk mengetahui, mengukur, merencanakan dan mengendalikan semua rasio keuangan.

5. Auditor

Akuntan publik sebagai auditor menggunakan berbagai analisis rasio keuangan untuk melakukan deteksi awal tentang penyajian pos-pos yang tidak biasa dalam laporan keuangan.

2.1.4.5. Keterbatasan Rasio Keuangan

Keunggulan dari rasio keuangan adalah rasio keuangan dapat membantu pihak-pihak yang terkait untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, dan secara umum rasio keuangan dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan bukan tanpa kelemahan, terdapat keterbatasan dari analisis rasio keuangan antara lain :

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang di analisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi.
3. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda.
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan perkiraan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan topik kajian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai pembandingan.

Tabel 2.1
Hasil Laporan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meutia Dewi (Vol.1, No.1, Juni 2017)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Smartfren Telecom, Tbk.	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Profitabilitas	Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, dan tingkat profitabilitas PT. Smartfren Telecom, Tbk mengalami kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri.
2.	Dedi Suhendro (Vol.3, No.1, 2018)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Manajemen Aset 3. Rasio Manajemen Utang 4. Rasio Profitabilitas	Hasil Penelitian rasio likuiditas menurun dan kurang baik memenuhi kewajiban lancarnya, rasio manajemen aset meningkat secara keseluruhan, rasio manajemen utang sudah cukup baik, dan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja kurang baik karena laba bersih yang diperoleh semakin menurun.

3.	Michael Agyarana Barus, Nengah Sudjana, Sri Sulasmiyati (Vol.44, No.1, Maret 2017)	Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otopars, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Aktivitas 3. Rasio Solvabilitas 4. Rasio Profitabilitas	Hasil Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan menunjukkan bahwa PT. Astra Otopars, Tbk lebih baik dibandingkan dengan PT. Goodyer Indonesia, Tbk untuk periode tahun 2013-2015, dilihat dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio Solvabilitas dan rasio profitabilitas.
4.	Siti Mudawamah, Topo Wijono, Raden Rustam Hidayat (Vol.54, No.1, Januari 2018)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015	1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Rentabilitas 3. Rasio Solvabilitas	Hasil penelitian 4 (empat) Bank BUMN jika dilihat dari rasio likuiditas secara keseluruhan tahun 2013 sampai tahun 2015 yaitu PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Persero, Tbk menunjukkan kinerja yang tidak baik dan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Mandiri Perseri, Tbk cukup baik. Rasio Rentabilitas dan Rasio Solvabilitas 4 (empat) Bank BUMN menunjukkan tingkat kinerja yang baik.

5.	Marsel Pongoh (Vol.1, No.3, September 2013)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bumi Resources, Tbk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Aktivitas 	<p>Hasil Perhitungan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik walaupun selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi, rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada kondisi solvable, dan untuk rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.</p>
6.	Yogaswara Dewa, Siti Sunrowiyati (Vol.3, No.2, 2016)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada SPBU Gedog.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Aktivitas 3. Rasio Solvabilitas 4. Rasio Profitabilitas 	<p>Hasil perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dari tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan sudah memuaskan. Rasio Profitabilitas menunjukkan kinerja profitabilitas belum terlalu memuaskan. Dan rasio aktivitasnya selama 5 (lima) tahun ini masih tergolong lambat.</p>

7.	Hidayatullah (Vol.2, No.2, November 2011)	Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Persero, Tbk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> 2. <i>Non Performing Loans</i> 3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> 4. <i>Return On Asset</i> 5. <i>Return On Equity</i> 	<p>Hasil perhitungan analisis peryumbuhan kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri Persero, Tbk dari tahun 2003 sampai 2010 mengalami peningkatan dari sisi <i>Return On Asset</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i>. Sedangkan dari sisi <i>Non Performing Loans</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dari tahun 2003-2010 mengalami penurunan.</p>
8.	Florensia Vergina Sepang, Wilfried S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan (Vol.7, No.2, 2018)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank BRI Persero, Tbk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio Likuiditas 2. Rasio Solvabilitas 3. Rasio Profitabilitas 	<p>Hasil perhitungan pada PT. Bank BRI Persero, Tbk dilihat dari rasio likuiditas bahwa kinerja keuangan dari tahun 2015-2017 dalam keadaan likuid. Jika dilihat dari rasio solvabilitas secara keseluruhan dari tahun 2015-2017 dinyatakan solvable karena mengalami peningkatan. Sedangkan untuk rasio profitabilitas mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2016, tetapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan.</p>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan serta dapat membantu kepada pihak yang membutuhkan analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan perusahaan kedepannya.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah dalam menganalisa sama-sama menggunakan Rasio Keuangan. Pada penelitian ini menggunakan Rasio Keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Adapun perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah mengenai tujuan dari penelitian, rentan waktu dan periode pengamatan yang diteliti, dan objek yang diteliti. Di lihat dari rentang waktu penelitian yang dilakukan sekarang, dimana penelitian ini mencoba rentan waktu selama 5 (lima) tahun dengan periode penelitian pada tahun 2013-2017. Di lihat dari objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang bergerak pada bidang informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia.

2.3. Kerangka Pemikiran

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah *go public* yang bergerak di bidang telekomunikasi dan informasi media massa. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan yang digunakan untuk melihat posisi keuangan perusahaan apakah berada pada kondisi yang stabil ataupun sedang mengalami kondisi yang buruk.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan kerangka pemikiran yang dimulai dari mencari data-data perusahaan yaitu pada neraca, laporan laba rugi, laporan keuangan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dalam penilaian kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sangat penting untuk kita teliti tentang hasil penilaian dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

Metode penilaian kinerja keuangan ini berguna untuk memberikan informasi mengenai pertumbuhan keuangan perusahaan, dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga mendorong kinerja keuangan perusahaan agar lebih baik di masa yang akan datang. Analisis dengan menggunakan Rasio Keuangan adalah suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk perhitungan dan menilai kinerja keuangan berdasarkan data yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini bersifat analisis data kuantitatif dimana data tersebut dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, yang diperoleh dari perkembangan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini.

3.2. Tahapan Penelitian

Tahap penelitian dilakukan berdasarkan pada prinsip yang terdapat dalam metode penelitian ilmiah. Adapun tahap-tahap yang berlaku untuk sebuah penelitian adalah :

1. *Research Planning*

Research Planning merupakan perencanaan untuk penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data atau buku-buku yang berkaitan dengan manajemen keuangan, rasio keuangan, dan mengenai kinerja keuangan. Pada tahap ini juga sudah mulai menyusun proposal dan kemudian diseminarkan sampai pada proses selanjutnya.

2. *Data Collecting*

Data Collecting adalah kegiatan mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan riset kepustakaan (*Library Research*).

3. *Data Analizing*

Data Analizing yaitu fase pengolahan data hasil dari kegiatan analisa. Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga mudah dipahami.

4. *Research Reporting*

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian yang peneliti lakukan. Dan pada tahap ini hasil temuan yang sudah didapat akan peneliti tulis dalam bentuk skripsi.

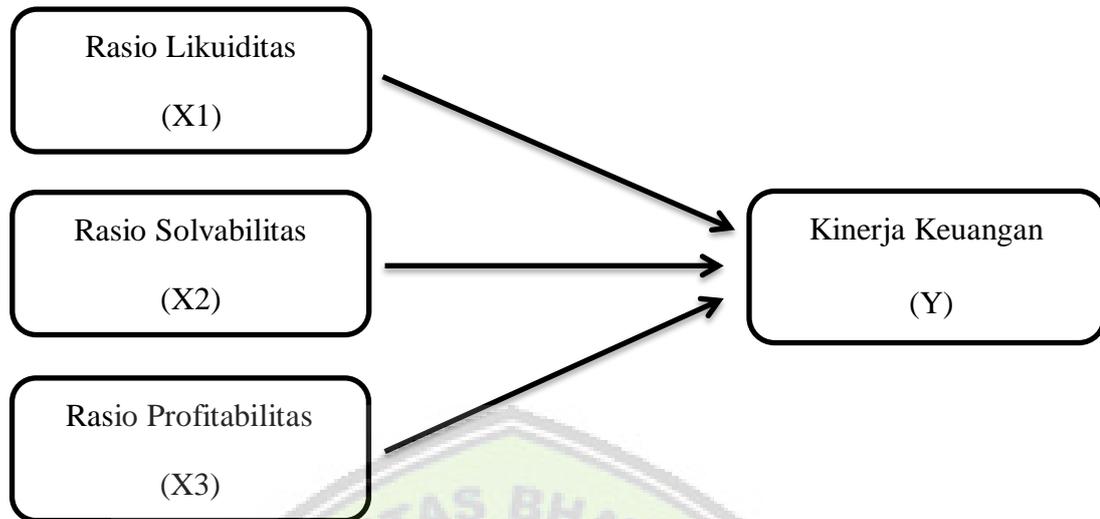
3.3. Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah diuraikan dalam BAB I, penelitian ini akan menguji kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan didasarkan pada data-data pada laporan keuangan periode tahun 2013 sampai tahun 2017. Selain itu penelitian ini untuk menguji kualitas informasi keuangan yang ada dalam laporan tahunan perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mendasarkan pada laporan tahunan yang terjadi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Laporan keuangan perusahaan tersebut akan dievaluasi dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas yang kemudian dipadukan dengan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari hasil perhitungannya.

Dalam mengetahui ukuran kualitas informasi keuangan perusahaan, akan digunakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas dimana akan digunakan untuk melihat posisi keuangan suatu perusahaan apakah berada pada posisi yang stabil ataupun sedang mengalami kondisi yang buruk.

Kemudian dari kedua pengujian tersebut akan digabungkan untuk melihat dan mengetahui lebih lanjut hasil penilaian tingkat kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas pada perusahaan tersebut. Sehingga diharapkan dapat ditarik suatu kesimpulan atas perbandingan antara variabel-variabel yang akan diuji. Dapat disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan penilaian Kinerja Keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas seperti di bawah ini :

Gambar 3.1
Model Konseptual Penelitian



3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel yang terkait penelitian penelitian ini menjadi konsep, dimensi, indikator, ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, serta menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas, maka penulis mengelompokkan variabel- variabel dalam judul tersebut dalam dua jenis variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent variable*) (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua Variabel Bebas (*Independent*) dalam penelitian ini yaitu :

a. Rasio Likuiditas (X1)

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini yaitu indikator yang digunakan oleh Rasio Likuiditas, dengan rumus sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Lambat)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. *Working Capital to Total Assets Ratio* (Rasio Modal Kerja)

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

a. Rasio Solvabilitas (X2)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Rasio Solvabilitas, dengan rumus sebagai berikut :

- a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

- b. *Total Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas)

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

- d. *Tangible Assets Debt Coverage Ratio* (Hutang Aset Berwujud)

$$\text{Tangible Assets Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Jumlah Aktiva} - \text{Intangible} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

- e. *Times Interest Earned Ratio* (Rasio Bunga yang Diperoleh)

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

- b. Rasio Profitabilitas (X3)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Rasio Profitabilitas, dengan rumus sebagai berikut :

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return On Assets* (Pengembalian Aset)

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Return On Equity* (Pengembalian Atas Ekuitas Pemilik)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

e. *Return On Investment* (Pengembalian Investasi)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Neto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*) (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau terikat adalah :

a. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis tentang gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

3.5. Waktu dan Tempat Penelitian

3.5.1. Waktu Penelitian

Untuk kepentingan pengambilan data penelitian, maka penulis melakukan penelitian pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sedangkan waktu penelitian dalam pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan di mulai dari bulan Desember tahun 2018 sampai dengan bulan Maret tahun 2019.

3.5.2. Tempat Penelitian

Obyek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Adapun obyek yang menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Data diperoleh dari sumber data sekunder yaitu neraca dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

3.6. Jenis dan Sumber Data

3.6.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif, yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berupa neraca dan laba/rugi tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id.

3.6.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data berupa laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi yang sudah tersusun dalam bentuk dokumentasi tertulis oleh perusahaan dan telah diaudit atau dipublikasikan. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang didapat dari dokumen perusahaan mengenai keadaan perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang telah diterbitkan oleh perusahaan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) : www.idx.co.id.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Riset ini dimaksudkan untuk mendapatkan acuan teori dalam melengkapi data yang ada. Dengan cara membaca buku-buku teks, jurnal dan mempelajari literatur dan catatan yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Agar data yang diperoleh benar-benar memiliki landasan teori acuan yang jelas.

3.8. Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah laporan keuangan pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Setiap laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor Independen pada tahun 2013-2017 selama 5 tahun buku, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas dalam menilai Kinerja Keuangan perusahaan.

3.9. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.9.1. Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas, sedangkan untuk variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Penilaian Kinerja Keuangan pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2013-2017.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Dalam perjalanan sejarahnya, Telkom telah melalui berbagai dinamika bisnis dan melewati beberapa fase perubahan, yakni kemunculan telepon, perubahan organisasi jawatan yang merupakan kelahiran Telkom, tumbuhnya teknologi seluler, berkembangnya era digital, ekspansi bisnis internasional, serta transformasi menjadi perusahaan telekomunikasi berbasis digital.

Pada akhir abad 18 tepatnya tahun 1882 berdiri badan usaha telegraf dan penyedia jasa pos, kemudian dari dua perusahaan tersebut berkerja sama menjadi satu perusahaan oleh pemerintah Hindia Belanda dengan nama *Post Telegraaf Telefoon* (PTT). Pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama dimulai pada tanggal 23 Oktober 1856 yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (Buitenzorg). Pada tahun 2009 dijadikan sebagai patokan hari lahir Telkom.

Pada tahun 1961, Pemerintah Indonesia mendirikan Perusahaan Negara Pos Telekomunikasi (PN Postel). Seiring perkembangan layanan telepon, kemudian pada 6 Juli 1965 pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) dengan Nomor 30. Peraturan Pemerintah (PP) digunakan untuk membelah telekomunikasi dan industri pos pada Perusahaan Negara (PN) Postel yaitu Perusahaan Negara (PN) Pos dan Perusahaan Negara (PN) Telekomunikasi. Dengan pemisahan ini, perusahaan dapat fokus untuk mengelola portofolio bisnisnya. Terbentuknya PN Telekomunikasi menjadi cikal-bakal Telkom saat ini. Sejak tahun 2016, manajemen Telkom menetapkan tanggal 6 Juli 1965 sebagai hari lahir Telkom.

Pada 1974 Perusahaan Negara (PN) Telekomunikasi berganti nama menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel). Kemudian pada 1980 semua saham PT. Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Indosat) dibeli oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada 1989 dikeluarkan UUD No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi untuk mengatur peran perusahaan swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi.

Pada tahun 1991 Perusahaan umum telekomunikasi berganti menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991. Pada 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ/JSX) dan Bursa Efek Surabaya (BES/SSX) (keduanya sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI/IDX), Bursa Efek New York (NYSE) (Diperjualbelikan pada 14 Juli 2003) dan Bursa Efek London (LSE). Saham Telkom diperjualbelikan di Bursa Saham Tokyo tanpa pencatatan. Jumlah saham yang diperjualbelikan saat itu yaitu 933 juta lembar saham. Kemudian sejak tanggal 16 Mei 2014 tidak lagi diperjualbelikan di Bursa Efek Tokyo (BET) dan Bursa Efek London (LSE).

Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas pada tahun 1999. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia.

Telkom membeli 35% saham dari PT. Indosat untuk implementasi restrukturisasi jasa telekomunikasi di Indonesia. Sejak bulan Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi local. Telkom meluncurkan "New Telkom" ("Telkom baru") yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan pada tanggal 23 Oktober 2009.

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang beroperasi di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09%, sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telekomunikasi diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode "TLK".

TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas.

Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Telkom telah melalui berbagai dinamika bisnis dan melewati beberapa fase perubahan, yakni kemunculan telepon, perubahan organisasi jawatan yang merupakan kelahiran Telkom, tumbuhnya teknologi seluler, berkembangnya era digital, ekspansi bisnis internasional, serta transformasi menjadi perusahaan telekomunikasi berbasis digital.

4.1.2. Visi dan Misi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Seiring dengan perkembangan teknologi digital dan transformasi perusahaan, Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki visi dan misi baru yang diberlakukan sejak tahun 2016, yaitu :

- a. Visi : *Be the King of Digital in the Region*
- b. Misi : *Lead Indonesian Digital Innovation and Globalization*

4.2. Analisis Data Hasil Penelitian

Perhitungan menggunakan Rasio Keuangan yang menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan periode tahun 2013-2017. Rasio Keuangan yang digunakan meliputi Rasio Likuiditas (*current ratio, quick ratio, cash ratio, working capital to total assets ratio*), Rasio Solvabilitas (*total debt to equity ratio, total debt to assets ratio, long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage, times interest earned ratio*), dan Rasio Profitabilitas (*gross profit margin, net profit margin, return on assets, return on equity, return on investment*). Berikut adalah hasil perhitungan rasio keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk :

Tabel 4.1

Rasio Likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Angka dalam tabel dinyatakan dalam Milyaran Rupiah

KETERANGAN	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	33.075	33.762	47.912	47.701	47.561
Hutang Lancar	28.437	31.786	35.413	39.762	45.376
Persediaan	509	474	528	584	631
Kas	14.696	17.672	28.117	29.767	25.145
Total Aktiva	127.951	140.895	166.173	179.611	198.484

Tabel 4.2

Rumus Rasio Likuiditas

RASIO LIKUIDITAS	RUMUS
<i>Current Ratio</i>	Aktiva Lancar : Hutang Lancar
<i>Quick Ratio</i>	(Aktiva Lancar - Persediaan) : Hutang Lancar
<i>Cash Ratio</i>	Kas : Hutang Lancar
<i>Working Capital to Total Assest Ratio</i>	(Aktiva Lancar - Hutang Lancar) : Total Aktiva

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

RASIO LIKUIDITAS	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Current Ratio</i>	1.16	1.06	1.35	1.2	1.05
<i>Quict Ratio</i>	1.14	1.05	1.34	1.2	1.03
<i>Cash Ratio</i>	0.52	0.55	0.8	0.75	0.55
<i>Working Capital To Total Assets Ratio</i>	0.04	0.01	0.07	0.04	0.01

Tabel 4.4

Rasio Solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Angka dalam tabel dinyatakan dalam Milyaran Rupiah

KETERANGAN	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Hutang Lancar	28.437	31.786	35.413	39.762	45.376
Total Aktiva	127.951	140.895	166.173	179.611	198.484
Total Hutang	50.527	54.770	72.745	74.067	86.354
Ekuitas Pemegang Saham	60.542	67.807	75.136	84.384	92.713
Hutang Jangka Panjang	22.090	22.984	37.332	34.305	40.978
Modal Saham	5.040	5.040	5.040	5.040	5.040
Intangible/Aset Tak Berwujud	1.508	2.463	3.056	3.089	3.530
EBIT/Laba Sebelum Pajak Penghasilan	27.149	28.784	31.342	38.189	42.659

Tabel 4.5

Rumus Rasio Solvabilitas

RASIO SOLVABILITAS	RUMUS
<i>Total Debt To Equity Ratio</i>	Total Hutang : Ekuitas Pemegang Saham
<i>Total Debt To Assets Ratio</i>	Total Hutang : Total Aktiva
<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	Hutang Jangka Panjang : Modal Saham
<i>Tangible Assets Debt Coverage</i>	(Jumlah Aktiva - Intangible - Hutang Lancar) : Hutang Jangka Panjang
<i>Times Interest Earned Ratio</i>	EBIT : Hutang Jangka Panjang

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

RASIO SOLVABILITAS	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Total Debt To Equity Ratio</i>	0.83	0.81	0.97	0.88	0.93
<i>Total Debt To Assets Ratio</i>	0.39	0.39	0.44	0.41	0.43
<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	4.38	4.56	7.41	6.8	8.13
<i>Tangible Assets Debt Coverage</i>	4.44	4.64	3.42	3.99	3.65
<i>Times Interest Earned Ratio</i>	1.3	1.25	0.84	1.11	1.04

Tabel 4.7

Rasio Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Angka dalam tabel dinyatakan dalam Milyaran Rupiah

KETERANGAN	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
Total Aktiva	127.951	140.895	166.173	179.611	198.484
Laba Kotor	27.846	29.377	32.418	39.195	43.933
Penjualan Bersih	82.967	89.696	102.470	116.333	128.256
EAT/Laba Setelah Pajak	20.402	21.471	23.948	27.073	30.369
EBIT/Laba Sebelum Bunga Dan Pajak	27.149	28.784	31.342	38.189	42.659
Modal Sendiri	60.542	67.807	75.136	84.384	92.713

Tabel 4.8

Rumus Rasio Profitabilitas

RASIO PROFITABILITAS	RUMUS
<i>Gross Profit Margin</i>	Laba Kotor : Penjualan Bersih
<i>Net Profit Margin</i>	Laba Setelah Pajak : Penjualan Bersih
<i>Return On Assets</i>	Laba Sebelum Bunga Dan Pajak : Total Aktiva
<i>Return On Equity</i>	Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) : Modal Sendiri
<i>Return On Investment</i>	Laba Neto Sesudah Pajak : Total Aktiva

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

RASIO PROFITABILITAS	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Gross Profit Margin</i>	0.33	0.33	0.32	0.34	0.34
<i>Net Profit Margin</i>	0.24	0.24	0.23	0.23	0.24
<i>Return On Assets</i>	0.21	0.2	0.19	0.21	0.21
<i>Return On Equity</i>	0.34	0.32	0.32	0.32	0.33
<i>Return On Investment</i>	0.16	0.15	0.14	0.15	0.15

4.2.1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari hasil penelitian. Deskriptif data ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari setiap variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hasil perhitungan deskriptif data ditunjukkan pada variabel bebas atau *independent variable* yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada tabel di bawah ini :

1. Rasio Likuiditas

Penelitian ini menggunakan data *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Working Capital To Total Assets* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis deskriptif variabel Rasio Likuiditas untuk data pada periode tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Descriptive Statistics Rasio Likuiditas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	5	1.05	1.35	1.1640	.12219
QUICK RATIO	5	1.03	1.34	1.1520	.12558
CASH RATIO	5	.52	.80	.6340	.13050
WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS RATIO	5	.01	.07	.0340	.02510
Valid N (listwise)	5				

a. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 4.10, hasil analisis deskriptif *Current Ratio* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Current Ratio* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 1,05% pada tahun 2017, sedangkan nilai *Current Ratio* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 1,35% pada tahun 2015. Mean

sebesar 1,1640 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,12219 yang berarti kecenderungan data *Current Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,12219.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel 4.10, hasil analisis deskriptif *Quick Ratio* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Quick Ratio* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Quick Ratio* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 1,03% pada tahun 2017, sedangkan nilai *Quick Ratio* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 1,34% pada tahun 2015. Mean sebesar 1,1520 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,12558 yang berarti kecenderungan data *Quick Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,12558.

c. *Cash Ratio*

Berdasarkan tabel 4.10, hasil analisis deskriptif *Cash Ratio* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Cash Ratio* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Cash Ratio* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,52% pada tahun 2013, sedangkan nilai *Cash Ratio* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,80% pada tahun 2015. Mean sebesar 0,6340 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,13050 yang berarti kecenderungan data *Cash Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,13050.

d. *Working Capital To Total Assets Ratio*

Berdasarkan tabel 4.10, hasil analisis deskriptif *Working Capital To Total Assets Ratio* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Working Capital To Total Assets Ratio* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Working Capital To Total Assets Ratio* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,01% pada tahun 2014 dan 2017, sedangkan nilai *Working Capital To Total Assets Ratio* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,07% pada tahun 2015. Mean sebesar 0,0340 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,02510 yang berarti kecenderungan data *Working Capital To Total Assets Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,02510.

2. Rasio Solvabilitas

Penelitian ini menggunakan data *Total Debt To Equity Ratio*, *Total Debt To Assets Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Tangible Assets Debt Coverage*, dan *Times Interest Earned Ratio* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis deskriptif variabel Rasio Solvabilitas untuk data pada periode tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.11

Descriptive Statistics Rasio Solvabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO	5	.81	.97	.8840	.06693
TOTAL DEBT TO ASSETS RATIO	5	.39	.44	.4120	.02280
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO	5	4.38	8.13	6.2560	1.69818
TANGIBLE ASSETS DEBT COVERAGE	5	3.42	4.64	4.0280	.51436
TIMES INTEREST EARNED RATIO	5	.84	1.30	1.1080	.18267
Valid N (listwise)	5				

a. *Total Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 4.11, hasil analisis deskriptif *Total Debt To Equity Ratio* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Total Debt To Equity Ratio* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Total Debt To Equity Ratio* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,81% pada tahun 2014, sedangkan nilai *Total Debt To Equity Ratio* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,97% pada tahun 2015. Mean sebesar 0,8840 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,06693 yang berarti kecenderungan data *Total Debt To Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,06693.

b. *Total Debt To Assets Ratio*

Berdasarkan tabel 4.11, hasil analisis deskriptif *Total Debt To Assets Ratio* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Total Debt To Assets Ratio* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Total Debt To Assets Ratio* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,39% pada tahun 2013 dan 2014, sedangkan nilai *Total Debt To Assets Ratio* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,44% pada tahun 2015. Mean sebesar 0,4120 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,02280 yang berarti kecenderungan data *Total Debt To Assets Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,02280.

c. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 4.11, hasil analisis deskriptif *Long Term Debt To Equity Ratio* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Long Term Debt To Equity Ratio* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Long Term Debt To Equity Ratio* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 4,38% pada tahun 2013, sedangkan nilai *Long Term Debt To Equity Ratio* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 8,13% pada tahun 2017. Mean sebesar 6,2560 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 1,69818 yang berarti kecenderungan data *Long Term Debt To Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1,69818.

d. *Tangible Assets Debt Coverage*

Berdasarkan tabel 4.11, hasil analisis deskriptif *Tangible Assets Debt Coverage* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Tangible Assets Debt Coverage* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Tangible Assets Debt Coverage* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 3,42% pada tahun 2015, sedangkan nilai *Tangible Assets Debt Coverage* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 4,64% pada tahun 2014. Mean sebesar 4,0280 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,51436 yang berarti kecenderungan data *Tangible Assets Debt Coverage* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,51436.

e. *Times Interest Earned Ratio*

Berdasarkan tabel 4.11, hasil analisis deskriptif *Times Interest Earned Ratio* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Times Interest Earned Ratio* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Times Interest Earned Ratio* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,84% pada tahun 2015, sedangkan nilai *Times Interest Earned Ratio* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 1,30% pada tahun 2013. Mean sebesar 1,1080 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,18267 berarti kecenderungan data *Times Interest Earned Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,18267.

3. Rasio Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan data *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis deskriptif variabel Rasio Profitabilitas untuk data pada periode tahun 2013-2017 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Descriptive Statistics Rasio Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GROSS PROFIT MARGIN	5	.32	.34	.3320	.00837
NET PROFIT MARGIN	5	.23	.24	.2360	.00548
RETURN ON ASSETS	5	.19	.21	.2040	.00894
RETURN ON EQUITY	5	.32	.34	.3260	.00894
RETURN ON INVESMENT	5	.14	.16	.1500	.00707
Valid N (listwise)	5				

a. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan tabel 4.12, hasil analisis deskriptif *Gross Profit Margin* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Gross Profit Margin* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Gross Profit Margin* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,32% pada tahun 2015, sedangkan nilai *Gross Profit Margin* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,34% pada tahun 2016 dan 2017. Mean sebesar 0,3320 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,00837 yang berarti kecenderungan data *Gross Profit Margin* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,00837.

b. *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel 4.12, hasil analisis deskriptif *Net Profit Margin* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Net Profit Margin* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,23% pada tahun 2015 dan 2016, sedangkan nilai *Net Profit Margin* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,24% pada tahun 2013, 2014 dan 2017. Mean sebesar 0,2360 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,00548 yang berarti kecenderungan data *Net Profit Margin* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,00548.

c. *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 4.12, hasil analisis deskriptif *Return On Asset* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Return On Asset* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,19% pada tahun 2015, sedangkan nilai *Return On Asset* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,21% pada tahun 2013, 2016 dan 2017. Mean sebesar 0,2040 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,00894 yang berarti kecenderungan data *Return On*

Asset PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,00894.

d. *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 4.12, hasil analisis deskriptif *Return On Equity* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Return On Equity* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Return On Equity* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,32% pada tahun 2014, 2015, dan 2016, sedangkan nilai *Return On Equity* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,34% pada tahun 2013. Mean sebesar 0,3260 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,00894 yang berarti kecenderungan data *Return On Equity* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,00894.

e. *Return On Investment*

Berdasarkan tabel 4.12, hasil analisis deskriptif *Return On Investment* menunjukkan sampel (N) sebanyak 5, yang diperoleh dari data per tahun periode tahun 2013-2017. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Return On Investment* selama tahun publikasi.

Pada tabel *Descriptive Statistics* dari 5 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment* minimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,14% pada tahun 2015, sedangkan nilai *Return On Investment* maksimum PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0,16% pada tahun 2013. Mean sebesar 0,1500 yang berarti nilai rata-rata dari tahun 2013-2017. Standar deviasi sebesar 0,00707 yang berarti kecenderungan data *Return On Investment* PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,00707.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4.13

Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
Angka dalam tabel dinyatakan dalam Milyaran Rupiah

KETERANGAN	TAHUN				
	2013	2014	2015	2016	2017
AKTIVA LANCAR	33.075	33.762	47.912	47.701	47.561
HUTANG LANCAR	28.437	31.786	35.413	39.762	45.376
PERSEDIAAN	509	474	528	584	631
KAS	14.696	17.672	28.117	29.767	25.145
TOTAL AKTIVA	127.951	140.895	166.173	179.611	198.484
TOTAL HUTANG	50.527	54.770	72.745	74.067	86.354
EKUITAS PEMEGANG SAHAM	60.542	67.807	75.136	84.384	92.713
HUTANG JANGKA PANJANG	22.090	22.984	37.332	34.305	40.978
MODAL SAHAM	5.040	5.040	5.040	5.040	5.040
INTANGIBLE/ASET TAK BERWUJUD	1.508	2.463	3.056	3.089	3.530
EBIT/LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	27.149	28.784	31.342	38.189	42.659
LABA KOTOR	27.846	29.377	32.418	39.195	43.933
PENJUALAN BERSIH	82.967	89.696	102.470	116.333	128.256
EAT/LABA SETELAH PAJAK	20.402	21.471	23.948	27.073	30.369
EBIT/LABA SEBELUM BUNGA DAN PAJAK	27.149	28.784	31.342	38.189	42.659
MODAL SENDIRI	60.542	67.807	75.136	84.384	92.713

1. Rasio Likuiditas terdiri dari :

- a. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam keadaan baik dan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar lebih besar dari pada kenaikan hutang lancar.
- b. *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam keadaan baik dan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar lebih besar dari pada kenaikan hutang lancar.

- c. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendeknya. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam keadaan cukup baik. Hal ini disebabkan karena kas pada perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya, tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan.
- d. *Working Capital to Total Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam keadaan baik. Hal ini disebabkan karena total aktiva yang dimiliki lancar lebih besar dari pada hutang lancar.
2. Rasio Solvabilitas terdiri dari :
- a. *Total Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam keadaan baik, karena ekuitas pemegang sahamnya lebih besar dari pada total hutang, yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya terjamin.
- b. *Total Debt to Total Assets Ratio* merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam keadaan sangat baik, karena kenaikan total aktiva lebih besar dari pada total hutang yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva dalam keadaan cukup baik dan perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas) merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk kurang baik, karena hutang jangka panjang terus meningkat setiap tahunnya, sedangkan modal sahamnya tidak ada peningkatan.

- d. *Tangible Assets Debt Coverage Ratio* merupakan besarnya aktiva tetap atau aktiva tak berwujud yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam keadaan baik, karena total aktiva lebih besar dari pada hutang jangka panjangnya, yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva baik dan perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya.
- e. *Times Interest Earned Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan hutang jangka panjang. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk sangat baik, karena laba lebih besar dari pada hutang dan mengalami peningkatan setiap tahun yang akan digunakan untuk membayar bunga dan hutang jangka panjangnya.
3. Rasio Profitabilitas terdiri dari :
- a. *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan antar penjualan bersih dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk kurang baik, karena laba lebih kecil dari pada penjualan bersih, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada kondisi yang kurang baik.
- b. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk kurang baik, karena laba lebih kecil dari pada penjualan bersih, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada kondisi kurang baik.
- c. *Return On Assets* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam keadaan kondisi yang baik, karena total aktiva dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.
- d. *Return On Equity* merupakan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari yang diinvestasi para seluruh pemegang saham. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam keadaan kondisi yang baik, karena modal sendiri dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

- e. *Return On Investment* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam keadaan kondisi yang baik, karena total aktiva dalam menghasilkan laba mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hasil Analisis Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan diatas, maka secara keseluruhan pembahasan penelitian dapat disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14

Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Dinilai dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas

<i>Rasio Keuangan</i>		2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	1.16	1.06	1.35	1.2	1.05	1.164
	<i>Quick Ratio</i>	1.14	1.05	1.34	1.2	1.03	1.152
	<i>Cash Ratio</i>	0.52	0.55	0.8	0.75	0.55	0.634
	<i>Working Capital To Total Assets Ratio</i>	0.04	0.01	0.07	0.04	0.01	0.034
Rasio Solvabilitas	<i>Total Debt To Equity Ratio</i>	0.83	0.81	0.97	0.88	0.93	0.884
	<i>Total Debt To Assets Ratio</i>	0.39	0.39	0.44	0.41	0.43	0.412
	<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	4.38	4.56	7.41	6.8	8.13	6.256
	<i>Tangible Assets Debt Coverage</i>	4.44	4.64	3.42	3.99	3.65	4.028
	<i>Times Interest Earned Ratio</i>	1.3	1.25	0.84	1.11	1.04	1.108
Rasio Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i>	0.33	0.33	0.32	0.34	0.34	0.332
	<i>Net Profit Margin</i>	0.24	0.24	0.23	0.23	0.24	0.236
	<i>Return On Assets</i>	0.21	0.2	0.19	0.21	0.21	0.204
	<i>Return On Equity</i>	0.34	0.32	0.32	0.32	0.33	0.326
	<i>Return On Investment</i>	0.16	0.15	0.14	0.15	0.15	0.15

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dinilai dengan menggunakan Rasio Likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar dan melunasi semua kewajiban yang harus dipenuhi yaitu hutang lancar atau hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Kemampuan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam memenuhi hutang lancar dilihat dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Working Capital To Total Assets Ratio* dinilai baik, karena pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar yang terdiri dari total kas, piutang usaha, persediaan, beban dibayar dimuka, dan pajak dibayar dimuka mengalami kenaikan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang lebih besar dari pada kenaikan hutang lancar, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dalam keadaan baik dan cenderung mengalami peningkatan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dinilai dengan menggunakan Rasio Solvabilitas untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang, yang artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. *Total Debt To Assets Ratio* baik karena terus meningkat setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin kecil. Nilai *Total Debt To Equity Ratio* dengan rata-rata sebesar 0,884%, dan *Long Term Debt To Equity Ratio* dengan rata-rata sebesar 6,256% cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa hutang jangka panjang yang diberikan kreditur lebih tinggi daripada modal sendiri. Sedangkan untuk *Tangible Assets Debt Coverage Ratio* dan *Times Interest Earned* mengalami penurunan pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena kenaikan total aktiva lebih besar dari pada total hutang, yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva dalam keadaan cukup baik dan mencerminkan prestasi kerja yang semakin baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dinilai dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dan menghasilkan laba atau keuntungan. Berdasarkan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*, kemampuan penjualan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam menghasilkan laba kurang baik karena menurun pada tahun 2015 walaupun hanya 0,1%, kemudian membaik pada tahun 2016 dan 2017 karena mengalami peningkatan. Berdasarkan *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment*, kemampuan total aktiva dan modal sendiri dalam menghasilkan laba baik karena mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2017. Hal ini disebabkan karena kenaikan laba yang lebih besar, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada kondisi baik.

